

LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR KESEJAHTERAAN KEUANGAN : PERAN MEDIASI PERILAKU KEUANGAN

Suci Aningsih¹; Nurdian Susilowati²

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia^{1,2}

Email : sucianingsih@students.unnes.ac.id¹; nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Kami merancang dan mendistribusikan kuesioner kepada sampel acak 266 mahasiswa di Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *google-form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri dan perilaku keuangan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan berhasil memediasi hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Temuan terakhir yaitu perilaku keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu penting bagi perumus kebijakan agar bisa meningkatkan upaya eskalasi pendidikan keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti literasi keuangan melainkan juga aspek psikologis berupa pengendalian diri di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : Kesejahteraan Keuangan; Literasi Keuangan; Pengendalian Diri; Perilaku Keuangan

ABSTRACT

The study aims to analyze the direct and indirect effects of financial literacy, self-control, and financial behavior on students' financial well-being. It was a quantitative study with a causality approach, with 266 students in Semarang as the samples. Data were collected with questionnaires distributed by using Google Forms and analyzed by descriptive analysis and path analysis. The results of the study indicate that financial literacy, self-control, and financial behavior have direct effects on financial well-being. Financial behavior successfully mediates the relationship between financial literacy and financial well-being. It is also found that financial behavior is unable to mediate the relationship between self-control and financial well-being. The findings of this study are able to provide new knowledge regarding the factors that influence the financial well-being of students as the young generation through an explanation the theory of planned behavior. Therefore, it is important for policy makers to increase efforts to escalate financial education that focuses not only on cognitive aspects such as financial literacy but also psychological aspects in the form of self-control among students.

Keywords : Financial Well-Being; Financial Literacy; Self-Control; Financial Behavior

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan tingkat kepuasan keuangan seseorang (Budiyanto *et al.*, 2024). Kesejahteraan keuangan yang baik akan membawa individu untuk terhindar dari tekanan finansial yang berakibat pada menurunnya kesehatan fisik dan produktivitas di tempat kerja (Bai, 2023). Pada dasarnya kesejahteraan keuangan merupakan salah satu aspek yang bersifat subjektif, dimana orang-orang dengan

tingkat pendapatan yang sama akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda dalam memandang status finansialnya (Bajwa dan Latif, 2020). Salah satu hal yang dapat menunjukkan tercapainya kesejahteraan keuangan pada individu adalah adanya rasa aman yang dimiliki seseorang terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan masa kini dan tidak khawatir pada kondisi keuangan di masa depan. Kesejahteraan keuangan terbentuk dari adanya kepuasan seseorang terhadap kondisi finansialnya yang dapat dicapai melalui pendapatan, pengetahuan, dan sikap positif dalam mengambil keputusan finansial (Kirbiš Škreblin, Vehovec dan Galić, 2017).

Pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan sedari muda akan berdampak hingga jangka panjang. Mahasiswa sebagai individu di usia muda diharapkan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, khususnya bagi mahasiswa yang mengenyam pendidikan keuangan dari rumpun studi ekonomi. Namun pada kenyataannya banyak dari mahasiswa yang melakukan pengeluaran lebih dari kemampuan finansialnya, tak jarang juga mahasiswa melakukan pembelian melalui akses beli sekarang bayar nanti yang berakibat pada menumpuknya hutang jangka pendek. Menumpuknya hutang jangka pendek kerap kali membawa mahasiswa kepada kondisi kecemasan keuangan yang dapat menurunkan kesejahteraan finansialnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka kurang bisa dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang telah diperoleh di kelas. Studi yang dilakukan oleh Respati et al. (2023), menunjukkan bahwa mahasiswa dinilai rentan terhadap perilaku konsumtif dikarenakan mudah terpengaruh oleh iklan dan cenderung labil dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, situasi keuangan mahasiswa juga dinilai kurang stabil sehingga mengakibatkan mereka menjadi kelompok yang paling berisiko dalam hal keuangan (Miečinskienė et al., 2023).

Penelitian tentang kesejahteraan keuangan pada mahasiswa masih belum banyak dilakukan, padahal kesejahteraan keuangan pada mahasiswa sebagai masyarakat usia muda perlu diperhatikan. Mahasiswa akan menjadi peserta keuangan masa depan yang akan memainkan peran sebagai pembayar pajak, deposan, debitur, dan kreditur (Miečinskienė et al., 2023). Selain itu, kesejahteraan keuangan pada mahasiswa juga memiliki dampak pada kesehatan secara fisik dan mental, serta menentukan kualitas hubungan sosial (Brüggen et al., 2017). Lebih lanjut, kesejahteraan keuangan pada mahasiswa penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih peluang kerja. Dimana mahasiswa dengan kesejahteraan keuangan yang lebih baik cenderung lebih cermat dalam menentukan karirnya, sementara itu mahasiswa dengan kesejahteraan keuangan yang rendah cenderung mengambil pekerjaan apapun yang tersedia tanpa memikirkan gaji sehingga dapat mengurangi potensi mereka untuk kemajuan sosial ekonomi (Xie et al., 2020).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam mencapai kesejahteraan keuangan adalah dengan memiliki literasi keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan

yang tinggi cenderung lebih mampu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Balasubramnian dan Sargent, 2020). Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Grohmann (2018), yang mendapati hasil bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka ia akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola finansialnya yang berakibat pada meningkatnya kesejahteraan keuangan (Respati *et al.*, 2023). Literasi keuangan yang tinggi juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang berdampak pada meningkatnya informasi keuangan yang diperoleh (Lind *et al.*, 2020), sehingga melalui literasi keuangan mahasiswa mampu melakukan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana (Rufino *et al.*, 2024).

Selanjutnya, pengendalian diri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kesejahteraan keuangan (Adewale Odetayo *et al.*, 2022). Hal tersebut dikarenakan pengendalian diri merupakan karakter psikologis dan prediktor yang kuat dalam membentuk kehati-hatian (Fred van Raaij, Riitsalu dan Pöder, 2023). Pengendalian diri diperlukan sebagai salah satu kemampuan untuk menolak kebiasaan buruk, godaan, dan impulsivitas (Bajwa dan Latif, 2020). Seseorang dengan pengendalian diri yang baik cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik serta memiliki respon emosional yang optimal (Strömbäck *et al.*, 2020). Sebaliknya, seseorang dengan pengendalian diri yang rendah cenderung memiliki masalah interpersonal yang tinggi seperti kecanduan, kurangnya kemampuan adaptasi, hingga sulit dalam mengendalikan utang (Vazsonyi, Mikuška dan Kelley, 2017). Mahasiswa sebagai pelaku keuangan perlu memiliki pengendalian diri yang baik. Hal tersebut dikarenakan pengendalian diri memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan dan memprioritaskan tujuan dan perencanaan keuangan pribadinya (Bai, 2023).

Lebih lanjut, perilaku keuangan pada mahasiswa dapat menentukan potret kesejahteraan keuangannya di masa depan (Bashir dan Qureshi, 2023). Riset yang telah dilakukan oleh Setiyani and Solichatun (2019) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan, dimana jika perilaku keuangan baik maka tingkat kesejahteraan keuangan juga akan semakin baik. Dare *et al.* (2023) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa individu yang memiliki perilaku keuangan positif yakni dalam mengatur keuangannya cenderung memiliki kemampuan kontrol keuangan yang lebih besar dalam melakukan pembayaran atas kewajibannya, sehingga hal tersebut dapat menurunkan tekanan keuangan dan berdampak pada kesejahteraan keuangan yang meningkat. Perilaku keuangan yang positif bagi mahasiswa akan menjadikan mereka memiliki kemampuan manajemen keuangan yang berdampak pada kesuksesan hidup mereka (Walczak dan Pienkowska-Kamieniecka, 2018).

Selanjutnya, beberapa literatur telah melakukan penelitian untuk menguji pengaruh tidak langsung perilaku keuangan dalam memprediksi kesejahteraan keuangan. Beberapa hasil dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perilaku keuangan mampu menjadi mediator dalam menghubungkan literasi keuangan, pendidikan keuangan, pendapatan, dan kepercayaan diri keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (Sabri et al. 2022; Sajid et al. 2024). Namun, temuan lain menunjukkan hasil yang kontradiktif bahwa perilaku keuangan tidak dapat menjadi mediator yang menghubungkan suatu variabel terhadap kesejahteraan keuangan (Rahman et al. 2021; Setiawan dan Iramani 2023). Sehingga kajian lebih lanjut diperlukan untuk melihat efek mediasi perilaku keuangan. Perilaku keuangan menjadi salah satu aspek yang memiliki dampak sangat besar terhadap kehidupan pribadi seseorang, apalagi dengan munculnya trend-trend baru dari media sosial yang semakin memengaruhi pengambilan perilaku yang dilakukan. Survey yang dilakukan oleh Nguyen (2015) menunjukkan bahwa banyak dari kalangan dewasa muda melakukan pengeluaran untuk membeli pakaian, kosmetik, tiket film, dan makan di tempat mewah untuk memenuhi gaya hidup. Dalam hal ini, pengendalian diri diperlukan untuk dapat mengontrol perilaku keuangan yang dilakukan individu. Sementara itu literasi keuangan dapat menumbuhkan pengetahuan keuangan yang mampu mendorong perilaku keuangan yang positif (Lajuni et al. 2018; Baptista 2021; Abdullah dan Chong 2021).

Pengetahuan dan perilaku adalah dua unsur yang berkaitan, sejalan dengan dengan *Theory of planned behavior* (TPB) (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi. Dalam hal ini, pengetahuan berupa literasi keuangan dapat menentukan cara mereka memiliki keyakinan dalam bersikap sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Lebih lanjut *theory of planned behavior* (TPB) dalam model teoritisnya juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan yang positif dalam melakukan perilaku keuangan akan memiliki masa depan yang lebih baik dalam kondisi keuangannya (Xiao 2016; Susilowati, Latifah, dan Jariyah 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa dengan mediasi perilaku keuangan. Kontribusi dari penelitian ini adalah memperluas model kesejahteraan keuangan dan pengembangan *theory of planned behavior* (TPB) dengan mengintegrasikan faktor psikologis berupa pengendalian diri dan perilaku keuangan sebagai

mediator. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi untuk merancang program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang positif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah teori yang di kemukakan oleh Icek & Ajzen (1991). Dalam *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang berasal dari niat yang dimilikinya. Niat diasumsikan dapat menangkap faktor motivasi yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku (Ajzen, 1991). Adapun konstruk dalam *Theory of Planned Behavior* meliputi keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), keyakinan normatif (*normative beliefs*), norma subjektif (*subjective norms*), keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilakukan (*control beliefs*), kontrol perilaku yang di persepsikan (*perceived behavioral control*), dan niat berperilaku (*behavioral intention*).

Penelitian ini menganalisis mengenai kesejahteraan keuangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sejalan dengan TPB dengan menambahkan tiga variabel kunci berupa literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku keuangan. Literasi keuangan diasumsikan memengaruhi sikap seseorang terhadap menabung, yang kemudian akan memengaruhi perilaku keuangan orang tersebut (Jonathan dan Bertuah, 2025). Dengan kata lain, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam melakukan perilaku keuangan yang sehat. Hal ini selaras dengan konstruk TPB yaitu *perceived behavioral control* bahwa perilaku keuangan yang terbentuk melalui literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan dan investasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan (Paul J Yakoboski, Annamaria Lusardi, 2024). Adapun pengendalian diri selaras dengan konstruk *behavioral intention* atau niat berperilaku yang mana niat untuk menahan keinginan sementara dapat menekan individu untuk tidak melakukan pengeluaran impulsif dan menumpuk utang sehingga dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Mawad, Athari dan Khalife, 2022).

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan Keuangan Merupakan Faktor yang mengukur kemampuan seseorang dalam memenuhi semua komitmen atas kebutuhan mereka secara nyaman tanpa ada tekanan dalam hal keuangan (Selvia *et al.*, 2021). Sementara itu Arilia and Lestari, (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kesejahteraan keuangan merupakan suatu keadaan saat individu memiliki sumber dana yang cukup untuk menjalani kehidupannya secara nyaman. Herdjiono *et al.*, (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesejahteraan keuangan

merupakan perasaan puas terhadap kondisi keuangan seseorang pada masa sekarang dan juga untuk masa depan.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan, Strömbäck *et al.*, (2020) dalam penelitiannya menyebutkan faktor kognitif yang dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan diantaranya adalah kecerdasan, fungsi eksekutif, literasi keuangan dan keterampilan numerik. Sementara itu, faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan dapat berupa faktor personal yang meliputi pengetahuan finansial, sikap terhadap risiko finansial, dan perilaku (Subaida, 2024). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Limbu and Sato, (2019), menyebutkan bahwa efikasi diri, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan penganggaran dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keuangan di adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Strömbäck *et al.*, (2020) yang meliputi kecemasan keuangan dan keamanan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan individu tentang konsep dasar keuangan dan kemampuan menerapkannya untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Respati *et al.*, 2023). Definisi lain dari literasi keuangan dikemukakan oleh Rahman *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan memeriksa pilihan pendanaan, kemampuan mempersiapkan masa depan, dan menanggapi situasi keuangan dengan tepat dan efektif.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mampu memengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bilal, (2016) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil riset tersebut diperkuat dengan temuan yang di dapati oleh Anghel dan Pochea, (2025) dan Mushtaq, Suhail dan Bhat, (2022) dengan hasil serupa yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang positif terhadap pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor krusial yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Kendati demikian, penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Johnny dan Raharjo, (2025) mendapatkan hasil yang kontradiktif dari penelitian sebelumnya, dimana hasil riset tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kesejahteraan keuangan seseorang. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, sehingga hipotesis penelitian ini ialah.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Pengendalian Diri

Pengendalian diri dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola respon utama terhadap sesuatu sehingga dapat menyampaikan respon yang tepat (Hashmi *et al.*, 2021). Pengendalian diri yang dimiliki seseorang akan menentukan bagaimana orang tersebut dapat membuat keputusan finansial secara bijaksana. Pengendalian diri diperlukan untuk mengelola keuangan dan memprioritaskan tujuan dalam program perencanaan keuangan pribadi (Bai, 2023). Orang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi memiliki keinginan untuk menetapkan tujuan mereka sendiri dan dengan sengaja berusaha untuk mencapai tujuan tersebut (Raaij *et al.*, 2023).

Pengendalian diri memiliki tiga aspek utama yaitu perencanaan, pemantauan, dan komitmen. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap kekayaan bersih rumah tangga dan kesulitan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan keuangan mereka (Bai, 2023). Riset yang dilakukan oleh Dea Rusita, Besse Wediawati, Andang Fazri, (2025) mendapati hasil bahwa pengendalian diri memiliki efek signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, yang mana hal tersebut berarti bahwa semakin baik pengendalian diri yang dimiliki maka akan semakin baik pula kesejahteraan keuangan seseorang. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhini, (2023) pada generasi-z di Indonesia mendapatkan hasil bahwa pengendalian diri yang dimiliki tidak mampu memengaruhi kesejahteraan keuangan, sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangannya seperti berinvestasi dan belanja, pengambilan keputusan ini merupakan respon dari informasi keuangan yang diperolehnya (Herdjiono *et al.*, 2023). Perilaku keuangan dapat berupa pengambilan risiko yang dapat dikontrol dan diperhitungkan, menyisihkan pendapatan untuk pengeluaran tak terduga, mencegah kepemilikan utang yang berlebihan, perencanaan keuangan, menghindari perilaku konsumtif, dan terus mencari informasi pengelolaan keuangan (Subaida, 2024). Beberapa literatur menunjukkan pengaruh langsung perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Quibra, 2024; Selvia *et al.*, 2021; Subaida, 2024).

Adapun banyak dari riset terdahulu yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan mampu menjadi mediator dalam menghubungkan kesejahteraan keuangan. Sri Fitri Wahyuni, Radiman, Sri Puji Lestari, (2024) dalam hasil risetnya menunjukkan bahwa perilaku keuangan

mampu memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan juga mampu memediasi hubungan antara pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan pada generasi sandwich di Kota Medan, hal ini berarti melalui perilaku keuangan yang baik maka pengendalian diri mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan (Oktavianus, Wijaya dan Sutedjo, 2025). Kendati demikian penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Amri, (2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak dapat menjadi mediator yang menghubungkan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan sehingga hipotesis penelitian ini ialah.

H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

H4: Perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

H5: Perilaku keuangan memediasi hubungan antara pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan model penelitian kausalitas dengan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, manajemen keuangan dan penganggaran. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga mendapatkan angka 266 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form* dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Kesejahteraan keuangan yakni terpenuhinya keadaan finansial dan cukupnya uang untuk memenuhi segala kebutuhan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keuangan mengadopsi dari Strömbäck et al. (2020) yaitu kecemasan keuangan dan keamanan keuangan. Berikutnya, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk memahami dan memeriksa pilihan pendanaan, mempersiapkan masa depan, dan menanggapi situasi dengan tepat. Indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang tabungan dan pengetahuan tentang investasi (Rahman *et al.*, 2021). Selanjutnya, pengendalian diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan menahan dan mengatur dorongan atas perilaku yang tidak diinginkan. Indikator pengendalian diri meliputi pengendalian diri secara umum dan orientasi masa depan jangka pendek (Strömbäck *et al.*, 2020). Terakhir, penelitian ini menggunakan

mediasi yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai aktivitas yang terkait dengan pengelolaan uang seperti tabungan, pengeluaran dan anggaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan diadopsi dari penelitian Rahman et al. (2021), yakni perilaku menabung dan perilaku pengeluaran.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan SEM-PLS dengan bantuan software Warp-PLS 0.8. Pengukuran validitas item pernyataan masing-masing konstruk menggunakan nilai faktor loading lebih dari 0.60 sesuai rekomendasi dari (Ghozali, 2014). Berikutnya untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih dari 0.70 sesuai anjuran (Peter 1979; Fornell and Larcker 1981). Nilai AVE dapat diterima jika memiliki nilai >0.50 (Hair et al., 2017). Hipotesis akan diterima jika memiliki nilai *P-Value* <0.05 (sangat signifikan), 0.05 (signifikansi lemah), dan ditolak jika nilai *P-Value* >0.05 (Hair et al., 2017).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1. Karakteristik responden dalam penelitian diukur berdasarkan tiga kriteria yaitu jenis kelamin, program studi, dan angkatan tahun masuk kuliah.

Jenis kelamin

Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 223 orang atau 84% dari keseluruhan responden. Sementara itu responden laki-laki hanya berjumlah 43 orang atau 16% dari total responden. Meskipun demikian, jumlah responden laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam menentukan kesejahteraan keuangan mahasiswa. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran kesejahteraan keuangan pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan.

Program studi

Mayoritas responden berasal dari program studi Pendidikan Akuntansi yang berjumlah 133 mahasiswa atau senilai 50% dari total responden, sementara itu jumlah mahasiswa Akuntansi adalah 52 mahasiswa atau sekitar 20% dari total responden, disusul dengan mahasiswa dari program studi Ekonomi Pembangunan sejumlah 49 mahasiswa atau 18% dari total responden, dan terakhir adalah responden dari program studi Manajemen dengan jumlah 32 mahasiswa atau 12% dari keseluruhan responden.

Angkatan

Berdasarkan angkatannya, responden terbagi menjadi tiga angkatan berdasarkan tahun masuknya yaitu 2021, 2022, dan 2023. Jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam

penelitian ini adalah sebanyak 12 mahasiswa dari angkatan 2021, 235 mahasiswa dari angkatan 2022, dan 19 mahasiswa dari angkatan 2023.

Measurement Model Evaluation

Hasil pengujian model kesejahteraan keuangan melalui pendekatan *struktural equation modelling* dengan Warp-PLS 0.8 disajikan secara akurat pada bagian ini dengan kriteria yang ketat. Seperti yang ditunjukkan pada data yang disajikan di Tabel 2, nilai faktor loading yang mengukur validitas konvergen untuk setiap item indikator secara konsisten melampaui ambang batas yang telah ditetapkan yaitu sebesar $>0,60$. Rata-rata nilai faktor loading variabel literasi keuangan berkisar antara 0,895-0,979; variabel pengendalian diri berkisar di antara 0,632-0,967; variabel perilaku keuangan berada pada rentang 0,731-0,967; dan variabel kesejahteraan keuangan berada di rentang 0,690-0,902. Keempat nilai faktor loading dari variabel penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat. Selain itu, hasil ekstraksi varians untuk semua konstruk menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang baik, yaitu melebihi ambang batas yang disyaratkan sebesar $>0,50$ dengan rincian nilai AVE untuk variabel literasi keuangan 0,860; pengendalian diri senilai 0,584; perilaku keuangan senilai 0,822; dan kesejahteraan keuangan senilai 0,675. Berikutnya, nilai validitas diskriminan dalam penelitian ini telah melampaui 0,7 yang dapat menegaskan kembali validitas variabel konstruk secara keseluruhan. Masing-masing nilai validitas diskriminan yang didapatkan adalah 0,927 untuk literasi keuangan, 0,764 untuk pengendalian diri, 0,907 untuk perilaku keuangan, dan 0,822 untuk kesejahteraan keuangan.

Lebih lanjut, nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas yang ada dalam konstruk. Konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai melebihi 0,7. Dalam penelitian ini didapatkan nilai *composite reliability* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,974; pengendalian diri 0,907; perilaku keuangan 0,965; dan kesejahteraan keuangan sebesar 0,911. Nilai *cronbach alpha* menunjukkan hasil 0,966 untuk literasi keuangan, 0,879 untuk pengendalian diri, 0,955 untuk perilaku keuangan, dan 0,877 untuk kesejahteraan keuangan. Dari nilai tersebut maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Terakhir, Tabel 2 menyoroti nilai *R Square* yang masih termasuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci nilai *convergent validity*, *construct reliability*, *AVE*, *cronbach alpha*, dan *R square* disajikan dalam Tabel 2.

Godness and Fit Model Evaluation

Hasil evaluasi model fit yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kelayakan secara statistik. Nilai *Average Path Coefficient* (APC) sebesar 0,248 dengan *P-Value* $<0,001$ mengindikasikan bahwa rata-rata hubungan antar konstruk model penelitian bersifat signifikan. Berikutnya, nilai *Average R-Squared* (ARS) sebesar 0,195 dengan *P-Value* $<0,001$, dan *Average Adjusted R-Squared* (AARS) sebesar 0,187

dengan *P-Value* <0,001 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelas yang cukup terhadap variabel dependen. Nilai *Average Block VIF* (AVIF) sebesar 1,053 yang berada dibawah ambang batas 5,0 mampu mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara konstruk yang digunakan. Selain itu, nilai *Average Full Collinearity* (AFVIF) berada di bawah ambang batas ideal 3,3 yaitu sebesar 1,179 yang menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari multikolinearitas yang berlebihan. Lebih lanjut, nilai *Tenenhaus GoF* (GoF) diperoleh sebesar 0,378 termasuk kategori *large* sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini telah sesuai dengan data empiris yang diperoleh dari responden. Nilai *Sympson's Paradox Ratio* (SPR) memiliki nilai 1,000 menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar konstruk dalam model konsisten dan terbebas dari paradoks statistik. Lebih lanjut, nilai *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR) dalam penelitian ini didapatkan nilai 1,000 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memberikan kontribusi positif terhadap penjelasan variabel dependen. Selain itu, *Statistical Suppression Ratio* (SSR) bernilai 1,000 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat distorsi hubungan akibat efek suppressor. Terakhir, nilai *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR) bernilai 1,000 yang bermakna bahwa mayoritas hubungan antar konstruk dalam model penelitian mengikuti arah kausal yang sesuai dengan teori. Dengan demikian, secara keseluruhan model penelitian dinyatakan memiliki kualitas struktural yang baik dan bebas dari bias statistik yang berarti.

Pengujian Hipotesis

Literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi *P-Value* dengan nilai <0,001 sehingga hipotesis diterima. Berikutnya, pengendalian diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan dengan nilai *P-Value* <0,001 sehingga hipotesis kedua diterima. Untuk pengaruh langsung perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan, terbukti dengan nilai *P-Value* <0,001 sehingga hipotesis ketiga diterima. Lebih lanjut, pengaruh mediasi perilaku keuangan dalam menghubungkan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan rendah dengan nilai *P-Value* 0,050 sehingga hipotesis keempat diterima. Dan yang terakhir efek mediasi perilaku keuangan dalam menghubungkan pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan memiliki hubungan yang tidak signifikan, dikarenakan nilai *P-Value* 0,105 sehingga hipotesis kelima ditolak.

Berdasarkan Gambar 1, konstruk literasi keuangan memiliki nilai paling dominan yaitu (0,27), pengendalian diri (0,20), dan perilaku keuangan (0,23) yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan. Semua koefisien jalur menunjukkan hubungan yang positif terhadap variabel kesejahteraan keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Hal tersebut menandakan meningkatnya literasi dan pemahaman mahasiswa terkait keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka. Literasi keuangan pada mahasiswa didapatkan dari pembelajaran di kelas, didikan orangtua, dan pengaruh teman sebaya (Susilowati, Latifah dan Jariyah, 2017). Literasi keuangan diketahui berasosiasi positif dengan sejumlah perilaku keuangan tertentu seperti kemampuan memilih rekening tabungan (Deuflhard dan Georgarakos, 2019), kemampuan dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Wagner, 2019), dan kemampuan dalam menangani keadaan darurat yang lebih baik (Gjertson, 2016). Literasi keuangan yang baik yakni ketika mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai tabungan dan investasi sehingga dapat menuntun kepada perilaku keuangan yang positif (Rahman *et al.*, 2021). Dengan memahami aspek investasi dan proporsi dalam mengatur dan menggunakan uang tabungan yang diperoleh melalui literasi keuangan, mahasiswa akan mampu mengalokasikan dana sesuai dengan proporsi kebutuhannya sehingga dapat mencapai kepuasan keuangan.

Hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB), bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi *behavioral beliefs* seseorang yang memiliki dampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka pengetahuannya juga akan semakin baik sehingga mahasiswa mampu melakukan keputusan keuangan yang bijaksana. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bai (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Temuan yang sama juga dinyatakan oleh Lusardi (2019) yang mendapati hasil bahwa generasi yang melek secara finansial cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi. Lebih lanjut hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini secara konsisten mendukung *theory of planned behavior* (TPB) yang digunakan sebagai landasan teoritisnya.

Pengaruh pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan

Jika seorang individu memiliki kemampuan stabil dari waktu ke waktu dalam berbagai situasi, maka menandakan seseorang telah memiliki pengendalian diri yang baik (Fred van Raaij, Riitsalu dan Pöder, 2023). Pengendalian diri mampu membawa efek yang menguntungkan terhadap kesejahteraan keuangan (Strömbäck *et al.*, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang mendapati bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengendalikan tingkat pengeluaran yang tidak dibutuhkan dan lebih cermat dalam melakukan

pinjaman cenderung memiliki situasi keuangan yang lebih aman. Pengendalian diri memiliki korelasi dengan pengambilan risiko finansial, dimana individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung memiliki risiko finansial yang rendah (Sekścińska et al. 2021). Pengendalian diri yang tinggi juga terbukti dapat menurunkan tingkat stress dalam hal pengelolaan keuangan (Sekścińska, Rudzinska-Wojciechowska dan Jaworska, 2021). Mahasiswa perlu memiliki pengendalian diri untuk dapat mengelola dan memprioritaskan tujuan keuangan pribadinya (Bai, 2023), dengan demikian mahasiswa dengan pengendalian diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan keuangan yang lebih baik.

Temuan dari penelitian ini mampu memperkuat *grand theory* yang digunakan yaitu TPB, dimana seseorang dengan keyakinan pengendalian yang kuat cenderung lebih mampu bersikap positif dalam mengatur keuangannya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menahan keinginan sesaat dan cenderung fokus pada pada tujuan jangka panjang terbukti memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan pengendalian diri yang rendah cenderung lebih sering membelanjakan uang untuk pemenuhan keinginan sesaat. Hal tersebut dikarenakan pengendalian diri yang dimiliki turut mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Mahapatra dan Mishra, 2022). Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh riset sebelumnya yang menyatakan bahwa pengendalian diri yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya (Farooq, 2019). Hasil penelitian Hirvonen (2019) pada mahasiswa di Finlandia juga mendapati bahwa kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh pengendalian diri dan sikap optimisme. Sejalan dengan hal tersebut, banyak dari peneliti yang menarik kesimpulan bahwa pengendalian diri memiliki korelasi yang positif dengan kekayaan bersih rumah tangga (Bai, 2023).

Pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Perilaku keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan sendiri diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu jangka pendek yang mengacu pada pengelolaan uang tunai dan utang yang dapat menjauhkan individu dari stress keuangan, dan jangka panjang yang lebih berfokus pada perencanaan keuangan masa depan (Jamie Wagner, 2019). Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu dalam memprioritaskan kebutuhan dan memiliki pandangan masa depan keuangan yang terarah. Perilaku keuangan yang positif seperti pengelolaan dana pribadi cenderung dapat menuntun pada pemenuhan tujuan finansial (Farida, Soesatyo dan Aji, 2021). Mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki saldo tabungan yang lebih tinggi, keamanan dalam membayar kewajiban, dan memiliki kekhawatiran yang lebih sedikit terhadap masalah keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Shankar, Vinod, and Kamath (2022) yang dalam penelitiannya dijelaskan bahwa

gen-z yang memiliki perilaku menabung dan perilaku pengeluaran yang baik cenderung merasakan kepuasan keuangan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan perilaku keuangan yang baik dapat membawa kepada stabilitas keuangan dan standar hidup yang meningkat (Chu *et al.*, 2017). Lebih lanjut Brüggén *et al.* (2017) dalam hasil risetnya juga mengemukakan bahwa perilaku keuangan memiliki efek langsung terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahdzan *et al.* (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa, bahwa perilaku keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan dengan hubungan yang positif.

Perilaku keuangan pada mahasiswa terbentuk dari kebiasaannya dalam mengelola keuangan, dimana kebiasaan tersebut muncul atas pengetahuan dan informasi yang diterima (Herdjiono *et al.*, 2023). Semakin sering individu menghadapi permasalahan ekonomi, maka ia akan semakin sering menggunakan pengetahuannya sebagai dasar perilaku dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki (Safryani, Aziz dan Triwahyuningtyas, 2020). Penelitian ini juga secara konsisten menggarisbawahi relevansi theory of planned behavior (TPB) dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki attitudes positif dengan behavioral intention yang tinggi cenderung lebih dominan dalam melakukan perilaku keuangan yang mengarah kepada kesejahteraan keuangan. Artinya mahasiswa semakin bijak dan rasional dalam mengelola keuangan serta mempersiapkan dana Tabungan untuk masa depan.

Perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

Literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan membentuk sebuah perilaku keuangan yang positif, logis, dan rasional. Temuan penelitian ini mampu memberi jawaban baru dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman *et al.* (2021), yang mendapati hasil bahwa perilaku keuangan tidak memiliki efek mediasi antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Pada hasil penelitian yang kami lakukan, kami mendapati bahwa perilaku keuangan memiliki efek mediasi antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik mampu menghubungkan literasi keuangan terhadap financial well-being. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Sajid *et al.* (2024) yang menunjukkan kemampuan perilaku keuangan dalam memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, yang mana disebutkan bahwa individu membuat sebuah keputusan yang rasional berdasarkan pengetahuan dan perilaku individu. Ketika seseorang memiliki kemampuan literasi keuangan yang tinggi, ia akan cenderung lebih melek secara finansial dan mampu menerapkan pengetahuan untuk mengelola pendapatannya secara efektif (Anokye Mohammed Adam, Siaw Frimpong, 2017). Lebih lanjut, penelitian ini juga secara tegas menguatkan penemuan Respati *et al.* (2023) terkait dengan efek positif mediasi perilaku keuangan dalam memprediksi kesejahteraan keuangan, yang mana

dalam penelitiannya disebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan keuangan cenderung memiliki kehati-hatian yang lebih tinggi terhadap uang yang mereka miliki.

Penelitian ini secara konsisten mampu memperkuat konstruk *theory of planned behavior*, bahwa pengetahuan seseorang secara tegas mempengaruhi niat dan motivasi dalam melakukan suatu tindakan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mampu melakukan perilaku keuangan yang positif, dalam hal ini mereka memiliki rencana pengeluaran bulanan dan alokasi keuangan masa depan dalam bentuk tabungan. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik juga terbukti lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka dan terhindar dari masalah akibat kurangnya dana. Berkembangnya kompleksitas dan teknologi keuangan menjadikan literasi keuangan sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap kalangan, utamanya mahasiswa sebagai kaum muda yang senantiasa terpapar oleh teknologi (Choung, Chatterjee dan Pak, 2023). Kemampuan literasi keuangan berhubungan erat dengan perilaku keuangan yang dilakukan. Karena literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, melainkan juga keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola sumber daya secara efektif (David Puelz, Robert Puelz, 2024). Literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kondisi kehidupan dan pekerjaan, serta sangat membantu dalam mengantisipasi masa depan untuk menambah penghasilan (Philippas dan Avdoulas, 2020). Oleh karena itu literasi keuangan dapat menuntun mahasiswa dalam melakukan perilaku keuangan yang positif yang dapat mengarahkan dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Perilaku Keuangan Memediasi Hubungan Antara Pengendalian Diri Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Perilaku Keuangan tidak dapat menjadi mediator dalam memprediksi pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan. Pada dasarnya setiap orang memiliki karakteristik psikologis yang unik dan membedakan mereka dengan individu lainnya seperti kepribadian optimisme, intuisi dan lain sebagainya (Vuković dan Pivac, 2021). Dalam konteks perilaku keuangan, kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang berkualitas merupakan hal yang penting. Yang mana pembuatan keputusan keuangan salah satunya ditentukan oleh faktor psikologis yang telah disebutkan sebelumnya dan juga ditentukan oleh pengendalian diri yang dimiliki (Strömbäck *et al.*, 2017). Dalam pengambilan keputusan finansial, pengendalian diri merupakan aspek psikologis yang berperan dalam mengendalikan tingkat pembelian kompulsif dan kecenderungan melakukan utang (Achtziger *et al.* 2015; Miotto dan Parente 2015). Bukti empiris menunjukkan ciri psikologis seperti pengendalian diri dapat menentukan hasil keuangan. Dimana seseorang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi memiliki kecenderungan mengatur perilaku keuangan ke arah yang positif sehingga mampu mencapai kesejahteraan keuangan (Peetz dan Davydenko 2022; Strömbäck *et al.* 2017).

Saat ini sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan sumber pendapatan dari faktor eksternal seperti uang saku pemberian orangtua maupun dana beasiswa, sehingga meskipun mereka memiliki pengendalian diri yang baik akan tetapi perilaku keuangan yang mereka lakukan tidak dapat menghubungkannya pada kesejahteraan keuangan. Selanjutnya, pengalaman dan kebiasaan keuangan pada mahasiswa dikatakan belum mencapai titik kestabilan. Dimana mahasiswa mungkin memahami pentingnya melakukan pengendalian diri terhadap hal-hal jangka pendek yang mereka inginkan, namun perilaku keuangan yang mereka lakukan belum terbentuk dengan cukup kuat sehingga tidak dapat menjadi mediator yang menghubungkan kepada kesejahteraan keuangan.

KESIMPULAN

Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan di rumpun ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan tingkat pemahaman yang mendalam terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan dana untuk masa depan. Artinya, literasi keuangan sebagai prediktor yang kuat dalam mempengaruhi kesejahteraan keuangan mahasiswa di masa mendatang. Oleh karena itu penting bagi perumus kebijakan agar bisa meningkatkan upaya eskalasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Selain itu, pengendalian diri yang dimiliki mahasiswa dengan latar belakang pendidikan di rumpun ekonomi dan bisnis juga cenderung memiliki peran yang baik dalam menuntun kepada kesejahteraan keuangan. Mahasiswa cenderung lebih mampu dalam mengendalikan keinginan jangka pendek mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sementara itu, secara langsung perilaku keuangan memiliki peran yang dominan dalam menentukan kesejahteraan keuangan mahasiswa. Efek langsung yang ditimbulkan dari perilaku keuangan lebih besar jika dibandingkan dengan efek mediasinya. Tidak adanya efek mediasi perilaku keuangan dalam menghubungkan pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan keuangan melalui mekanisme lain yang tidak diukur secara langsung oleh indikator perilaku keuangan dalam model penelitian ini. Selain itu, mahasiswa sebagai objek dalam penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan dalam melakukan perilaku keuangan sehingga variabel perilaku keuangan belum kuat dalam menjadi mediator yang menghubungkan pengendalian diri terhadap kesejahteraan keuangan. Secara keseluruhan penemuan penelitian ini mampu memperkuat konstruk *theory of planned behavior* yang menunjukkan intensitas motivasi dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam berperilaku menuju kesejahteraan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur perilaku keuangan, khususnya dalam memahami determinan kesejahteraan keuangan pada kelompok usia muda yakni mahasiswa. Secara teoritis, hasil penelitian ini mengafirmasi bahwa literasi

keuangan, pengendalian diri dan perilaku keuangan merupakan faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini mampu memperkuat konstruk *theory of planned behavior*. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan melainkan juga secara simultan membangun kapasitas pengendalian diri dan kemampuan regulasi emosi. Program edukasi yang dirancang untuk mahasiswa perlu mengadopsi pendekatan transdisipliner yang menggabungkan aspek edukatif, psikologis, dan perilaku. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, melainkan juga keterampilan kognitif dan afektif yang relevan untuk menghadapi kompleksitas keuangan di masa transisi menuju kemandirian finansial. Keterbatasan penelitian ini adalah populasi yang digunakan hanya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan di rumpun ekonomi, sehingga hasil temuan penelitian ini belum bisa mencerminkan konteks mahasiswa keseluruhan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengukur populasi mahasiswa dari berbagai jenis program studi. Peneliti juga menyarankan penggunaan variabel dari aspek psikologis dalam memediasi hubungan terhadap kesejahteraan keuangan berupa stress keuangan dan efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achtziger, A. *et al.* (2015) "Debt out of control: The links between self-control, compulsive buying, and real debts," *Journal of Economic Psychology*, 49, hal. 141–149. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.04.003>.
- Adewale Odetayo, T. *et al.* (2022) "Mediating Effect of Financial Self-Control in the Relationship between Financial Behavior and Financial Wellbeing," *International Journal of Commerce and Finance*, 8(2), hal. 180–194.
- Ajzen, I. (1991) "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), hal. 179–211. Tersedia pada: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Anghel, M. dan Pochea, M. (2025) "Borsa Istanbul Review Financial literacy and financial well-being : Empirical evidence from Romania," *Borsa Istanbul Review*, (December), hal. 100776. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.100776>.
- Anokye Mohammed Adam, Siaw Frimpong, M.O.B. (2017) "Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees," *Business and Economic Horizons*, 13(2), hal. 224–236. Tersedia pada: <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.15208/beh.2017.17>.
- Arilia, R.A. dan Lestari, W. (2022) "Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir," *Journal of Business and Banking*, 12(1), hal. 69. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984>.
- Bai, R. (2023) "Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial well-being: Mediating impact of investment decision making," *PLoS ONE*, 18(11 November), hal. 1–19. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>.
- Bajwa, W. dan Latif, M.S. (2020) "Cognitive and Non-Cognitive Factors as Predictors of Financial Wellbeing Mediated through Financial Management Behavior in Pakistan," *Journal of Workplace Behavior (JOWB)*, 1(1), hal. 68–81. Tersedia pada: https://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_digest_financial-well-being.pdf.
- Balasubramnian, B. dan Sargent, C.S. (2020) "Impact of inflated perceptions of financial literacy on financial decision making," *Journal of Economic Psychology*, 80(July), hal. 102306. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102306>.

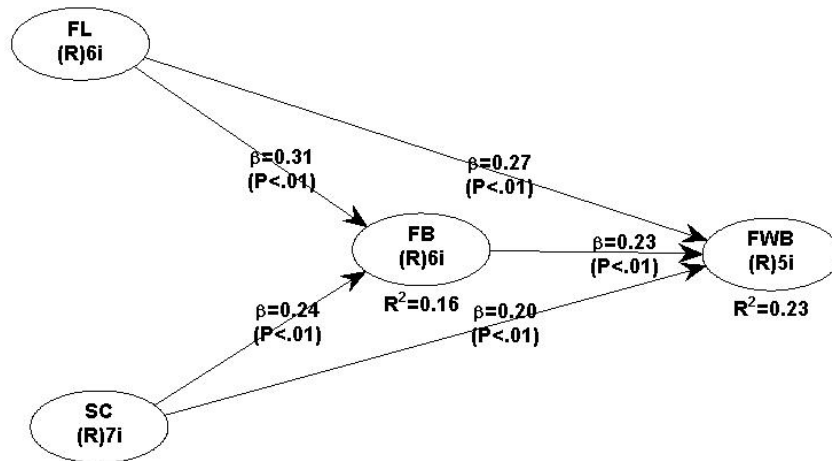
- Bashir, I. dan Qureshi, I.H. (2023) "Examining theories, mediators and moderators in financial well-being literature: a systematic review and future research agenda," *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 18(4), hal. 265–290. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/QROM-04-2022-2314>.
- Bilal, M. (2016) "Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy," *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), hal. 94–103.
- Brüggen, E.C. et al. (2017) "Financial well-being: A conceptualization and research agenda," *Journal of Business Research*, 79, hal. 228–237. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>.
- Budiyanto, A. et al. (2024) "Factors affecting financial well-being: the mediating role of financial behavior towards religiosity and anti-consumption lifestyle – evidence from Indonesia," *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), hal. 187–198. Tersedia pada: [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.16](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.16).
- Choung, Y., Chatterjee, S. dan Pak, T.Y. (2023) "Digital financial literacy and financial well-being," *Finance Research Letters*, 58(PB), hal. 104438. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>.
- Chu, Z. et al. (2017) "Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial Well-Being," *Social Indicators Research*, 132(2), hal. 799–820. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1309-2>.
- Dare, S.E. et al. (2023) "How Executive Functioning and Financial Self-efficacy Predict Subjective Financial Well-Being via Positive Financial Behaviors," *Journal of Family and Economic Issues*, 44(2), hal. 232–248. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0>.
- David Puelz, Robert Puelz, M.D. (2024) "Financial literacy and financial well-being," *The Routledge Handbook of Financial Literacy*, hal. 505–516. Tersedia pada: <https://doi.org/10.4324/9781003025221-38>.
- Dea Rusita, Besse Wediawati, Andang Fazri, R.R. (2025) "MODEL FINANCIAL SATISFACTION BERBASIS FINANCIAL LITERACY DAN SELF-CONTROL MELALUI FINANCIAL WELL-BEING PADA KARYAWAN," *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 6(2), hal. 234–249.
- Deuflhard, F. dan Georgarakos, D. (2019) "Financial literacy and savings account returns," *Journal of the European Economic Association*, 85(6). Tersedia pada: <https://doi.org/10.20955/r.85.67>.
- Farida, M.N., Soesatyo, Y. dan Aji, T.S. (2021) "Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior," *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), hal. 86. Tersedia pada: <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>.
- Farooq, M. (2019) "Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being," *The Journal of Social Sciences Research*, (51), hal. 211–218. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>.
- Fornell, C. dan Larcker, D.F. (1981) "Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics," *Journal of Marketing Research*, 18(3), hal. 382–388. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2307/3150980>.
- Fred van Raaij, W., Riitsalu, L. dan Pöder, K. (2023) "Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well-being," *Journal of Economic Psychology*, 99. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102667>.
- Ghozali, I. (2014) *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*.
- Gjertson, L. (2016) "Emergency Saving and Household Hardship," *Journal of Family and Economic Issues*, 37(1), hal. 1–17. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10834-014-9434-z>.
- Grohmann, A. (2018) "Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class," *Pacific Basin Finance Journal*, 48(February), hal. 129–143. Tersedia

- pada: <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>.
- Hair, J.F. *et al.* (2017) *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt, Sage.*
- Hashmi, F. *et al.* (2021) "The role of self-esteem, optimism, deliberative thinking and self-control in shaping the financial behavior and financial well-being of young adults," *PLoS ONE*, 16(9 September), hal. 1–23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256649>.
- Herdjiono, I. *et al.* (2023) "Effect of Financial Behavior, Childhood Consumer Experience, And Financial Wellness on Financial Well-Being," *Management: Journal of Sustainable Business and Management Solutions in Emerging Economies*, hal. 71–87. Tersedia pada: <https://doi.org/10.7595/management.fon.2023.0010>.
- Hirvonen, J. (2019) "Financial behavior and well-being of young adults : effects of self-control and optimism Financial Behavior and Well-Being of Young Adults : Effects of Self-Control and Optimism University of Jyväskylä Jyväskylä School of Business and Economics Master ' s," *Journal Financial Management Perspective* [Preprint], (February).
- Jamie Wagner, W.B.W. (2019) "The Effect of Financial Education on Short-term and Long-term Financial Behaviors," *Journal of Consumer Affairs*, 4(2), hal. 173–186.
- Jonathan, I. dan Bertuah, E. (2025) "Predicting Financial Well-Being in Millennial Workers : A Test of the Theory of Planned Behavior and the Role of Financial Literacy," *JOURNAL OF THEORETICAL AND APPLIED MANAGEMENT*, 0, hal. 97–114.
- Kirbiš Škrebliin, I., Vehovec, M. dan Galić, Z. (2017) "Relationship between financial satisfaction and financial literacy: Exploring gender differences," *Drustvena Istrazivanja*, 26(2), hal. 165–185. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5559/di.26.2.02>.
- Lajuni, N. *et al.* (2018) "Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress Among Millennial Generation," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), hal. 92–98. Tersedia pada: <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.92-98>.
- Limbu, Y.B. dan Sato, S. (2019) "Credit card literacy and financial well-being of college students: A moderated mediation model of self-efficacy and credit card number," *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), hal. 991–1003. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0082>.
- Lind, T. *et al.* (2020) "Competence, Confidence, and Gender: The Role of Objective and Subjective Financial Knowledge in Household Finance," *Journal of Family and Economic Issues*, 41(4), hal. 626–638. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09678-9>.
- Lusardi, A. (2019) "Financial Well-Being of the Millennial Generation: An In-Depth Analysis of its Drivers and Implications," hal. 1–41. Tersedia pada: www.gflec.org.
- Mahapatra, M.S. dan Mishra, R.K. (2022) "Influence of Financial Parenting and Financial Coping Behaviour on Well-Being of Young Adults: A Study in India," *Vision* [Preprint], (1266). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/09722629221087368>.
- Mahdzan, N.S. *et al.* (2019) "Determinants of Subjective Financial Well-Being Across Three Different Household Income Groups in Malaysia," *Social Indicators Research*, 146(3), hal. 699–726. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02138-4>.
- Mawad, J.L., Athari, S.A. dan Khalife, D. (2022) "Examining the Impact of Financial Literacy , Financial Self-Control , and Demographic Determinants on Individual Financial Performance and Behavior : An Insight from the Lebanese Crisis Period."
- Miečinskienė, A. *et al.* (2023) "the Role of Financial Intelligence Quotient and Financial Literacy for Paving a Path Towards Financial Well-Being," *Journal of Business Economics and Management*, 24(5), hal. 901–922. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3846/jbem.2023.20648>.
- Mushtaq, U., Suhail, L. dan Bhat, A. (2022) "Impact of financial literacy on financial well-being : a mediational role of financial self - efficacy," *Journal of Financial Services Marketing* [Preprint], (0123456789). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>.
- Nguyen, M.T.N. (2015) "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors:

- Evidence From Vietnam,” *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), hal. 168–184. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18196/mb.v13i1.13489>.
- Oktavianus, J., Wijaya, L.I. dan Sutedjo, B.S. (2025) “FAKTOR-FAKTOR YANGMEMPENGARUHI FINANCIAL WELLBEING GENERASI Z BERPENGHASILAN DI SURABAYA, INDONESIA,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 9(1), hal. 333–359.
- Paul J Yakoboski, Annamaria Lusardi, A.S. (2024) *New insights for improving financial well-being*.
- Peetz, J. dan Davydenko, M. (2022) “Financial self-regulation,” *Social and Personality Psychology Compass*, 16. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1111/spc3.12663>.
- Philippas, N.D. dan Avdoulas, C. (2020) “Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece,” *European Journal of Finance*, 26(4–5), hal. 360–381. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>.
- Puspita, A.D., Johnny, R. dan Raharjo, H. (2025) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), hal. 1443–1450.
- Putri, E.A. dan Amri, A. (2025) “EFEKTIFITAS PERAN FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL CONFIDENCE BAGI DOSEN PTMA DI DKI JAKARTA DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL WELL-BEING,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), hal. 91–102.
- Quibra, R.K. (2024) “Financial Knowledge, Behavior, and Attitude on The Financial Well-Being of The Sustainable Livelihood Program Associations,” *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(8), hal. e06225. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-029>.
- Raaij, W.F. Van, Riitsalu, L. dan Kaire, P. (2023) “Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well-being ☆,” 99. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102667>.
- Rahman, M. *et al.* (2021) “The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia,” *Future Business Journal*, 7(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>.
- Ramadhini, P.A. (2023) “Pengaruh Financial Behavior , Financial Knowledge , Self-Control Terhadap Financial Well-Being Generasi Z di Indonesia,” *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(2), hal. 22–34. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/insight.18.2.22-34> ISSN.
- Respati, D.K. *et al.* (2023) “How do students’ digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?,” *Nurture*, 17(2), hal. 40–50. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>.
- Rufino, H. *et al.* (2024) “Financial Behavior and Financial Well-Being of Working Students in a State University: Financial Literacy as Moderating Factor,” *SSRN Electronic Journal*, 14(1), hal. 581–598. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2139/ssrn.4906363>.
- Sabri, M.F. *et al.* (2022) “Mediating Effect of Financial Behaviour on the Relationship Between Perceived Financial Wellbeing and Its Factors Among Low-Income Young Adults in Malaysia,” *Frontiers in Psychology*, 13(May). Tersedia pada: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.858630>.
- Safryani, U., Aziz, A. dan Triwahyuningtyas, N. (2020) “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), hal. 319–332. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.
- Sajid, M. *et al.* (2024) “Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior,” *Journal of Business Research*, 182(January 2023), hal. 114791. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114791>.
- Sekścińska, K., Rudzinska-Wojciechowska, J. dan Jaworska, D. (2021) “Self-control and financial risk taking,” *Journal of Economic Psychology*, 85(April), hal. 102386. Tersedia

- pada: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102386>.
- Selvia, G. *et al.* (2021) "The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being." Tersedia pada: <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>.
- Setiyani, R. dan Solichatun, I. (2019) "Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior," *KnE Social Sciences*, 3(11), hal. 451. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>.
- Shankar, N., Vinod, S. dan Kamath, R. (2022) "Financial well-being – A Generation Z perspective using a Structural Equation Modeling approach," *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1), hal. 32–50. Tersedia pada: [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.03](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.03).
- Sri Fitri Wahyuni, Radiman, Sri Puji Lestari, S.S.I.L. (2024) "Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich," *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Strömbäck, C. *et al.* (2017) "Does self-control predict financial behavior and financial well-being?," *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, hal. 30–38. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>.
- Strömbäck, C. *et al.* (2020) "Subjective self-control but not objective measures of executive functions predicts financial behavior and well-being," *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, hal. 100339. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100339>.
- Subaida, I. (2024) "The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(01), hal. 30–39. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.29654>.
- Susilowati, N., Latifah, L. dan Jariyah (2017) "College student financial behavior: An empirical study on the mediating effect of attitude toward money," *Advanced Science Letters*, 23(8), hal. 7468–7472. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9500>.
- Vazsonyi, A.T., Mikuška, J. dan Kelley, E.L. (2017) "It's time: A meta-analysis on the self-control-deviance link," *Journal of Criminal Justice*, 48, hal. 48–63. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2016.10.001>.
- Vuković, M. dan Pivac, S. (2021) "Does financial behavior mediate the relationship between self-control and financial security?," *Croatian Operational Research Review*, 12(1), hal. 27–36. Tersedia pada: <https://doi.org/10.17535/crorr.2021.0003>.
- Wagner, J. (2019) "Financial education and financial literacy by income and education groups," *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), hal. 132–141. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.1.132>.
- Walczak, D. dan Pienkowska-Kamieniecka, S. (2018) "Gender differences in financial behaviours," *Engineering Economics*, 29(1), hal. 123–132. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5755/j01.ee.29.1.16400>.
- Xie, X. *et al.* (2020) "Financial support and financial well-being for vocational school students in China," *Children and Youth Services Review*, 118(September), hal. 105442. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105442>.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Hasil Penelitian
 Sumber: Data Penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden

Deskripsi		N	%
Jenis kelamin	• Laki-laki	43 orang	16%
	• Perempuan	223 orang	84%
Program Studi	• Akuntansi	52 orang	20%
	• Manajemen	32 orang	12%
	• Ekonomi Pembangunan	49 orang	18%
Angkatan	• Pendidikan Akuntansi	133 orang	50%
	• 2021	12 orang	5%
	• 2022	235 orang	88%
	• 2023	19 orang	7%

Sumber: Data penelitian

Tabel 2. Convergent Validity, Construct Reliability, AVE, Cronbach Alpha, R Square

Constructs	Item	Convergent Validity	Construct Reliability	AVE	Cronbach Alpha	Discriminant Validity	R Square
Literasi Keuangan	FL1	0.895	0.974	0.860	0.966	0.927	
	FL2	0.979					
	FL3	0.962					
	FL4	0.976					
	FL5	0.940					
	FL6	0.799					
Pengendalian Diri	SC1	0.844	0.907	0.584	0.879	0.764	
	SC2	0.718					
	SC3	0.797					
	SC4	0.765					
	SC5	0.632					
	SC6	0.857					
	SC7	0.712					
Perilaku Keuangan	FB1	0.967	0.965	0.822	0.955	0.907	0.16
	FB2	0.731					
	FB3	0.952					
	FB4	0.916					

	FB5	0.955					
	FB6	0.898					
Kesejahteraan Keuangan	FWB1	0.876	0.911	0.675	0.877	0.822	0.23
	FWB2	0.863					
	FWB3	0.690					
	FWB4	0.758					
	FWB5	0.902					

Sumber: Data penelitian

Tabel 3. Model Fit and Qualities Indices

No	Model Fit and Qualities Indices	Fit criteria	Analysis result	Deskripsi
1	Average path coefficient (APC)	P<0.001	0.248 P < 0.001	Accepted
2	Average R-squared (ARS)	P<0.001	0.195 P < 0.001	Accepted
3	Average adjusted R-Squared (AARS)	P<0.001	0.187 P < 0.001	Accepted
4	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.053	Ideal
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.179	Ideal
6	Tenenhaus GoF (GoF)	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.378	Large
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1.000	Ideal
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000	Ideal
9	Statistical suppression ratio (SSR)	acceptable if ≥ 0.7	1.000	Accepted
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	acceptable if ≥ 0.7	1.000	Accepted

Sumber: Data penelitian

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan antar variabel Variabel Penjelas → Variabel Respon		Path Coefficient	P value	Hipotesis
H1	Financial literacy (FL)	Financial Well-Being (FWB)	0.269	<0.001	Diterima
H2	Self-Control (SC)	Financial Well-Being (FWB)	0.197	<0.001	Diterima
H3	Financial Behavior	Financial Well-Being (FWB)	0.228	<0.001	Diterima
H4	Mediation (FL→FB)	Financial Well-Being (FWB)	0.071	0.050	Diterima
H5	Mediation (SC→FB)	Financial Well-Being (FWB)	0.054	0.105	Ditolak

Sumber: Data penelitian